



**PERBEDAAN *FEAR OF MISSING OUT* DALAM  
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DITINJAU DARI *THE BIG  
FIVE PERSONALITY* PADA REMAJA DI MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

Diajukan oleh :

**AMIRAH KURNIA SAVIRA**

188600215

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

**SKRIPSI**  
**PERBEDAAN *FEAR OF MISSING OUT* DALAM PENGGUNAAN MEDIA  
SOSIAL DITINJAU DARI *THE BIG FIVE PERSONALITY* PADA  
REMAJA DI MEDAN**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Amirah Kurnia Savira  
188600215

telah dipertahakan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 5 Oktober 2022

Konselor Dewan Penguji


Ketua	Penguji Utama
(Dinda Permata Sari, M.Psi, Psikolog)	(Dinda Permata Sari, M.Psi, Psikolog)
Ketua Pembimbing	Ketua Pembimbing
(Dinda Permata Sari, M.Psi, Psikolog)	(Dinda Permata Sari, M.Psi, Psikolog)
Ketua Pembimbing	Ketua Pembimbing
(Dinda Permata Sari, M.Psi, Psikolog)	(Dinda Permata Sari, M.Psi, Psikolog)

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Mengetahui

(Dinda Permata Sari, M.Psi, Psikolog)

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



### LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirah Kurnia Savira  
NIM : 188600215  
Tahun Terdaftar : 2022  
Program Studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 4 Oktober 2022



Amirah Kurnia Savira

188600215

iii

#### HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirah Kurnia Savira

NIM : 188600215

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Perbedaan *Fear Of Missing Out* dalam Penggunaan Media Sosial ditinjau dari *The Big Five Personality* Pada Remaja di Medan**

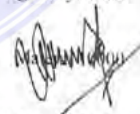
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 4 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Amirah Kurnia Savira

## MOTTO

Allah will make a way when there seems to be no way.

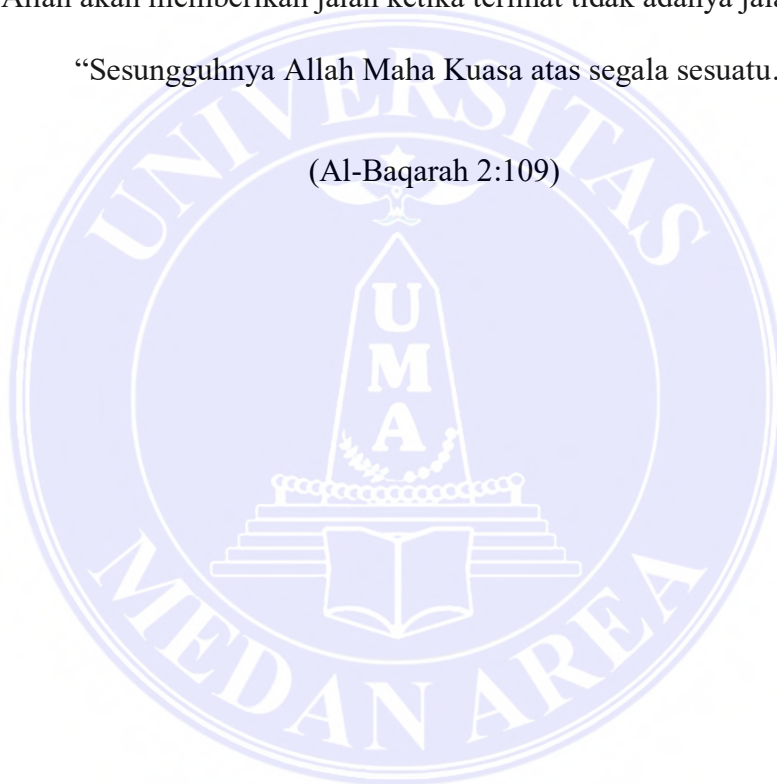
“Indeed, Allah is over all things competent.”

( Al-Baqarah 2:109)

Allah akan memberikan jalan ketika terlihat tidak adanya jalan lagi.

“Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

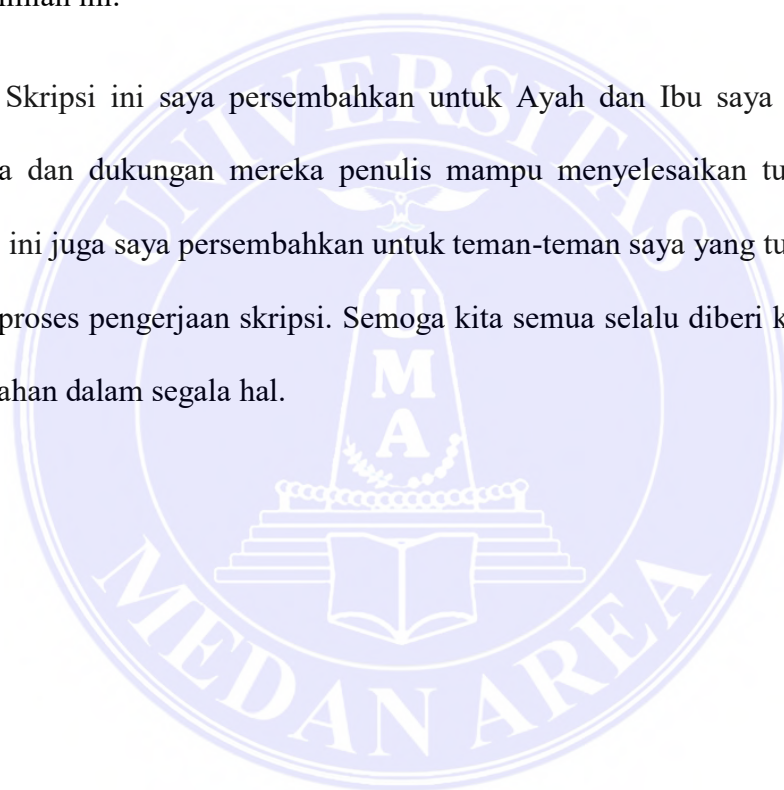
(Al-Baqarah 2:109)



## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Kepada Allah SWT begitu banyak rahmat dan kasih sayangmu yang Engkau berikan sehingga penulis mendapat kemudahan-kemudahan dalam menyusun karya ilmiah ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu saya karena berkat doa-doa dan dukungan mereka penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk teman-teman saya yang turut membantu dalam proses pengerjaan skripsi. Semoga kita semua selalu diberi kelancaran dan kemudahan dalam segala hal.




## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbedaan *Fear of Missing Out* dalam Penggunaan Media Sosial ditinjau dari *The Big Five Personality* Pada Remaja di Medan" dan selesai tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ilmiah ini masih banyak kekurangan oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik maupun saran yang dapat membangun dari seluruh pembaca.

Medan, 4 Oktober 2022

  
Amirah Kurnia Savira



## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwasannya dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dosen pembimbing serta kerjasama yang baik antara berbagai pihak yang terlibat. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikologi selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing saya yang sudah banyak membantu memberikan masukan dalam penyusunan skripsi saya.
6. Ibu Farida Hanum, S.Psi,M.Psi, selaku Ketua pada sidang skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat hadir.
7. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku Dosen Penguji pada sidang skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat hadir.

8. Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si selaku sekretaris pada sidang skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk dapat hadir.
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh Staf yang telah membantu dalam mengurus keperluan administrasi terkait penyusunan skripsi.
11. Dra. Enny Ndryani Nasution selaku kepala Badan Pusat Statistik Kota Medan dan seluruh staf yang telah membantu memudahkan pengambilan data remaja di Kota Medan.
12. Remaja-remaja di Medan yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian saya.
13. Kedua orang tua saya dan adik saya Bintang yang tidak pernah lepas memberikan dukungan secara emosional dan finansial serta berkat doa mereka saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada sahabat-sahabat saya Meganauli Wibowo, Saskia Sherina, Ghaniya Ilmi, Bunga Faramita Siregar, Shinta Safira Ahmad yang sudah bersedia direpotkan dan banyak membantu serta membimbing saya dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir walaupun diiringi dengan berbagai macam perasaan yang luar biasa.
15. Kepada teman hidup saya Muhamad Farhan Wahyudi yang bersedia menjadi pendengar keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi.
16. Seluruh teman-teman seperjuangan kelas B2/2018 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah bekerjasama selama perkuliahan dan

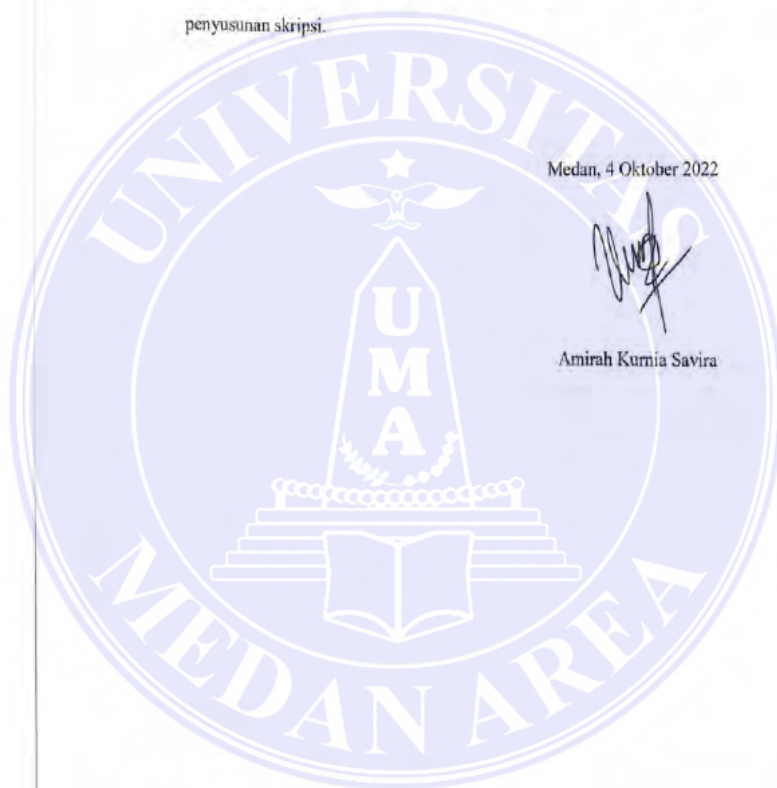
teruntuk teman-teman saya yang tidak dapat disebutkan seluruhnya, saya ucapkan terima kasih.

17. Terimakasih juga kepada Amirah Kurnia Savira (diri saya sendiri) yang sudah sanggup dan mau bersabar selama menjalani fase-fase dalam penyusunan skripsi.

Medan, 4 Oktober 2022



Amirah Kurnia Savira



x

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Amirah Kurnia Savira  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat & Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Maret 2000  
Alamat : Perum Komplek Waikiki Blok F-53 Medan  
Email : [amirahsvr@gmail.com](mailto:amirahsvr@gmail.com)

### B. Jenjang Pendidikan Formal

1. SMK Fadilah Tangerang Selatan
2. MTs Soebono Mantofani Tangerang Selatan
3. SDN Lengkong Wetan 1 Tangerang Selatan

Medan, 4 Oktober 2022

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
1. Manfaat Teoritis .....	13
2. Manfaat Praktis .....	13
<b>BAB II .....</b>	<b>14</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO).....	14
1. Pengertian <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO).....	14

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Fear of Missing Out</i> .....	15
3. Aspek-Aspek <i>Fear of Missing Out</i> .....	17
B. <i>The Big Five Personality</i> .....	19
1. Pengertian <i>The Big Five Personality</i> .....	19
2. Aspek-Aspek <i>The Big Five Personality</i> .....	22
C. Media Sosial .....	25
1. Pengertian Media Sosial .....	25
2. Jenis-Jenis Media Sosial .....	25
D. Perbedaan <i>Fear of Missing Out</i> dalam Penggunaan Media Sosial Ditinjau dari <i>The Big Five Personality</i> .....	27
E. Kerangka Konseptual .....	31
F. Hipotesis .....	32
<b>BAB III .....</b>	<b>33</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
1. Tipe Penelitian .....	33
2. Identifikasi Variabel Penelitian .....	33
3. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	34
4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	35
5. Metode Pengumpulan Data .....	37
6. Validitas dan Reliabilitas .....	39
7. Metode Analisis Data .....	40
<b>BAB IV .....</b>	<b>42</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian .....	42
B. Persiapan Penelitian .....	42
C. Pelaksanaan Penelitian .....	46
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	52
E. Pembahasan .....	61
<b>BAB V .....</b>	<b>66</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66

B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Remaja yang Memiliki <i>Big Five Personality</i> .....	10
Tabel 2.1 Kerangka Konseptual .....	31
Tabel 4.1 Blueprint Skala <i>The Big Five Personality-2</i> (BFI-2) Versi Indonesia .	44
Tabel 4.2 Blueprint Skala <i>Fear of Missing Out</i> Sebelum <i>Try Out</i> .....	44
Tabel 4.3 Reliabilitas <i>The Big Five Infentory-2</i> Versi Bahasa Indonesia .....	47
Tabel 4.4 Ringkasan Pengkalsifikasian Kepribadian Remaja di Medan .....	48
Tabel 4.5 Blueprint Skala <i>Fear of Missing Out</i> Setelah <i>Try Out</i> .....	49
Tabel 4.6 <i>Reliability Statistics of Fear of Missing Out</i> .....	51
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas .....	54
Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Analisis <i>One Way Anova</i> .....	54
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Perhitungan Mean Empirik dan Mean Hipotetik ..	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Kriteria Variabel.....	57
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Skala Penelitian.....	72
Lampiran II : Data Penelitian.....	78
Lampiran III : Uji Reliabilitas dan Uji Validitas .....	80
Lampiran IV : Hasil Analisis Data.....	86
Lampiran V : Surat Izin Penelitian.....	88



## ABSTRAK

### PERBEDAAN *FEAR OF MISSING OUT* DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DITINJAU DARI *THE BIG FIVE PERSONALITY* PADA REMAJA DI MEDAN

AMIRAH KURNIA SAVIRA

188600215

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *fear of missing out* dalam penggunaan media sosial ditinjau dari *the big five personality* pada remaja di Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 15-19 tahun yang aktif menggunakan media sosial dengan kurun waktu > 5 jam per hari dan berdomisili di Medan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 160 orang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert untuk *fear of missing out* dan skala BFI-2 Versi Bahasa Indonesia untuk *the big five personality*. Teknik analisis data menggunakan *one way anova*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan *fear of missing out* pada tiap kepribadian remaja di Medan dengan nilai  $F = 9,594$  dan nilai signifikan  $p$  sebesar  $0,000 (< 0,05)$ . *Fear of missing out* pada kepribadian keterbukaan pemikiran diperoleh hasil mean 142,24, pada kepribadian kehati-hatian diperoleh hasil mean 146,82, *fear of missing out* pada kepribadian kesukaan terhadap hal di luar diri diperoleh hasil mean 158,57, *fear of missing out* pada kepribadian kesetujuan diperoleh hasil mean 142,70, *fear of missing out* pada kepribadian kenegatifan emosi diperoleh hasil mean 159,63. *Fear of missing out* yang tergolong tinggi pada remaja di Medan yaitu kepribadian kenegatifan emosi dan kesukaan terhadap hal di luar diri, maka asumsi peneliti diterima.

**Kata kunci :** *Fear of Missing Out, Media Sosial, Big Five Personality, Remaja*

## **ABSTRACT**

### ***FEAR OF MISSING OUT DIFFERENCES IN SOCIAL MEDIA USE FROM THE BIG FIVE PERSONALITY OF ADOLESCENCE IN MEDAN***

**AMIRAH KURNIA SAVIRA**

**188600215**

**Faculty of Psychology, University of Medan Area**

*This study aims to determine the differences in the fear of missing out in the use of social media in terms of the big five personality of adolescents in Medan. This research uses quantitative research methods. The subjects of this study were adolescents with an age range of 15-19 years who actively used social media for a period of > 5 hours per day and lived in Medan. The total of samples in this study were 160 people. The data collection technique in this study used a purposive sampling technique. The data collection technique used a Likert scale for fear of missing out and a BFI-2 Indonesian version scale for the big five personality. The data analysis technique used one way ANOVA. The results showed that there were differences in the fear of missing out in each adolescents personality in Medan with an  $F$  value = 9.594 and a significant  $p$  value of 0.000 ( $< 0.05$ ). Fear of missing out on open-mindedness personality obtained a mean result of 142.24, on conscientiousness personality obtained mean of 146.82, fear of missing out on extraversion obtained mean result of 158.57, fear of missing out on the agreeableness obtained mean result is 142.70, fear of missing out on negative emotionality obtained mean result is 159.63. The high fear of missing out among teenagers in Medan is negative emotionality and extraversion, the researcher's assumption is accepted.*

***Keywords: Fear of Missing Out, Social Media, Big Five Personality, Adolescence***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan dalam kehidupan manusia. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Menurut Erikson (dalam Sobur, 2016) pada dasarnya, awal masa remaja merupakan suatu masa transisi. Seperti halnya semua masa transisi, masa ini merupakan masa yang dapat menimbulkan kebingungan, baik bagi remaja maupun orang tuanya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Medan tahun 2021, jumlah remaja di wilayah Medan dengan rentang usia 15-19 tahun mencapai 190.188 jiwa yang terdiri dari 97.899 berjenis kelamin laki-laki dan 92.289 berjenis kelamin perempuan.

Istilah remaja atau *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget (dalam Hurlock, 2012) dengan mengatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diindikasikan bahwa terdapat perubahan pola hubungan remaja dengan orang-orang di sekitarnya, misalnya kedekatan dengan orang tua yang berkurang diiringi dengan meningkatnya keakraban dengan teman sebaya. Karena remaja lebih banyak

berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dikatakan bahwa teman-teman sebaya dapat mempengaruhi sikap, pola pikir, perilaku, minat, penampilan daripada pengaruh keluarga.

Menurut Horrocks dan Benimoff (dalam Hurlock, 2012) menjelaskan bahwa di dalam kelompok sebaya, ia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, di sinilah ia dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan yang tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindari. Kelompok sebaya memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi di mana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya. Selain teman sebaya dan keluarga atau lingkungan sosial, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja, salah satunya yaitu penggunaan berbagai media di sekitar remaja tersebut (Santrock, 2012).

Pesatnya perkembangan teknologi beberapa tahun belakangan ini menyuguhkan berbagai macam fitur di dalamnya yang bisa diakses oleh pihak manapun, mulai dari pelajar, mahasiswa, karyawan, ibu rumah tangga, dan sebagainya. Salah satu fitur yang ditawarkan yaitu media sosial. Menurut Nasrulloh (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial juga merupakan salah satu alat komunikasi yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Media sosial juga

memberikan layanan berupa sarana komunikasi, sarana mengakses berita, sarana membaca, sarana belajar dan masih banyak lagi kemudahan yang diberikan melalui media sosial.

Indonesia merupakan salah satu negara pengguna media sosial terbanyak. Berdasarkan survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia) pengguna internet dan media sosial mencapai 73,7% atau 196,71 juta jiwa pengguna internet dari jumlah total 266,91 juta penduduk Indonesia (APJII, 2020). Berdasarkan survei *Australian Psychological Society* (APS) tahun 2015 (dalam Akbar, dkk, 2018) menemukan bahwa remaja bisa mengakses media sosial mereka 5 kali atau lebih dalam sehari. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan pengecekan, *refresh* ataupun menggunakan media sosial ketika mereka akan tidur, setelah terjaga, ketika sedang makan, berjalan kaki, berada di kelas bahkan ketika sedang mengemudi (Akbar, Aulya, Apsari, & Sofia, 2018).

Menurut Smock, Ellison, Lampe dan Wohn (2011) (dalam Siddik, dkk, 2020) terdapat enam faktor yang memotivasi individu menggunakan media sosial, diantaranya adalah untuk relaksasi, saling berbagi informasi, menjalin pertemanan atau persahabatan, kemajuan profesional, melakukan interaksi sosial, dan menghabiskan waktu luang. Karena banyaknya kemudahan yang didapatkan dari penggunaan media sosial, maka kebanyakan remaja cenderung kecanduan terhadap media sosial yang mereka gunakan baik untuk melihat aktivitas orang lain ataupun mencari tahu mengenai informasi tertentu. Menurut survei yang dilakukan Ictwatch menyatakan

bahwa seseorang mampu mengakses internet rata-rata hampir 9 jam dalam sehari, dan juga sebagian besar waktu yang digunakan yaitu untuk mengakses media sosial (Wibowo & Nurwindasari ; Wulandari, 2020).

Berdasarkan survei di atas terlihat bahwa individu memiliki intensitas penggunaan media sosial yang cukup tinggi dikarenakan adanya rasa takut kehilangan suatu momen tertentu di media sosial sehingga hal ini membuat para remaja bisa mengakses media sosial lebih dari 5 jam sehari. Fenomena inilah yang dikenal dengan istilah *fear of missing out*. *Fear of missing out* diartikan sebagai rasa takut akan kehilangan suatu momen berharga yang melibatkan teman atau kelompok sebaya lainnya sehingga mendorong individu untuk terus terkoneksi dengan mereka (Przybylski, dkk ; Sianipar, dkk, 2019). Remaja yang mengalami *fear of missing out* (FoMO) akan merasa cemas dan khawatir jika tidak bisa mengakses media sosial dalam sehari.

Berdasarkan survei *fear of missing out* (FoMO) yang dilakukan oleh organisasi profesi psikologi Australia (*Australian Psychological Society*) atau disingkat APS menunjukkan bahwa remaja rata-rata mengakses media sosial 2,7 jam per hari. Prevalensi *Fear of Missing Out* pada remaja adalah 50%, sedangkan pada kelompok dewasa adalah 25% (dalam Akbar, dkk, 2018). Valkenburg dan Jochen (2009) menyatakan bahwa terdapat kemungkinan remaja cenderung mengalami fenomena *fear of missing out* dikarenakan mereka lebih mudah untuk menunjukkan keterbukaan diri secara *online* daripada secara langsung (dalam Christina, dkk, 2019). Artinya, media sosial sangat berpengaruh pada remaja dalam pembentukan identitas diri.



Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Global Web Index pada tahun 2014, menyatakan 27,4 juta pengguna internet di Indonesia memiliki resiko mengalami *fear of missing out* dengan kelompok usia 13-33 tahun (dalam Sitompul, 2017).

Mengutip dari *Psychology Today* (dalam Aggraeni, dkk, 2021) yang mengungkapkan bahwa konsekuensi negatif dari *fear of missing out* (FoMO) termasuk di dalamnya krisis identitas, kesepian, cemburu, dan perasaan tidak mampu secara pribadi. Przybylski (2013) menyatakan bahwa tingkat *fear of missing out* (FoMO) yang tinggi dapat menimbulkan persoalan karena individu cenderung selalu mengecek media sosial untuk mengikuti aktivitas individu lain hingga mengabaikan aktivitas pribadinya (dalam Anggraeni, dkk, 2021).

Fenomena ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Desember 2021 terhadap 12 narasumber yang merupakan remaja dalam bentuk *focus group discussion* (FGD) yang menyatakan bahwa ketika mereka mengakses media sosial kemudian melihat beberapa postingan dari teman-temannya maupun berita *ter-update* lainnya yang belum mereka ketahui ataupun mereka miliki maka akan timbul perasaan gelisah dan membandingkan dirinya dengan orang lainnya.

Selain itu, responden juga menyatakan jika beberapa saat mereka tidak melihat *smartphone* kemudian muncul topik obrolan baru atau informasi baru yang terlambat mereka ketahui maka responden akan langsung bertanya pada teman-teman yang mengetahui hal tersebut sampai mereka dapat yang

ingin diketahui, dan ini membuat sebagian besar dari responden mampu mengecek media sosial lebih dari 5 jam dalam sehari, jika tidak maka responden merasa dikucilkan dari kelompok obrolan tersebut.

Berdasarkan hasil *focus group discussion* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa responden mengakses media sosial dalam kurun waktu 5-10 jam sehari. Tujuan responden mengakses media sosial yaitu untuk melihat informasi mengenai info perkuliahan maupun mencari informasi apapun yang *ter up to date*. Responden akan merasa gelisah dan cemas jika ia tertinggal suatu informasi dan akan berusaha mencari tahu informasi terbaru dari teman-temannya. Hal ini sejalan dengan beberapa aspek dari *fear of missing out* yang dikemukakan oleh Reagle (2015) yaitu *comparison with friend* (membandingkan dengan teman), *being left out* (tidak dilibatkan dalam suatu kegiatan), *missed experiences* (tertinggal suatu moment), dan *compulsion* (paksaan).

Berdasarkan fenomena yang didapat oleh peneliti, *fear of missing out* dapat memberikan dampak psikologis bagi remaja karena adanya keinginan untuk terus terhubung membuat remaja mengakses media sosial yang dimilikinya secara kompulsif dan terus menerus hingga membuat mereka stress (Przybylski, dkk, 2013 ; Beyens, Frison & Eggermont, 2016), kelelahan secara mental, frustrasi (Wisner, dkk, 2017 ; Sianipar, 2019).

Menurut hasil *focus group discussion* yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa media sosial yang sedang populer dikalangan masyarakat terutama remaja yaitu, *Youtube, Instagram, WhatsApp, Facebook,*

*Tik-tok*, dan *Twitter*. Namun, dalam beberapa bulan terakhir, media sosial yang populer digunakan oleh remaja ialah *Instagram*, *Tik-Tok*, dan *WhatsApp*.

Beberapa penelitian menyatakan ada beberapa faktor yang membuat seseorang mengalami *fear of missing out* yaitu seperti perbedaan usia, gender (Przybylski et al., 2013), pola asuh orang tua yang terlalu protektif, penolakan dan pengabaian (Richter, 2018), sifat kepribadian (Hong, Huang, Lin, & Chiu, 2014), serta faktor motivational (Przybylski et al., 2013) yang dapat disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia maka seseorang akan merasa gelisah dan cenderung berusaha menghabiskan waktu dengan *online* di media sosial (dalam Wulandari, 2020). Penelitian lain juga memaparkan beberapa faktor yang memengaruhi sindrom FOMO (*fear of missing out*), yang pertama gender, *trait* kepribadian, tidak adanya komunikasi *face to face*, dan terdapat faktor *need* (Rosdaniar, 2008 ; Mudrikah, 2019).

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, salah satu faktor yang ada pada setiap remaja berkaitan dengan kepribadiannya (dalam Wulandari, 2020). Timbulnya *fear of missing out* pada tiap individu akan berbeda-beda karena setiap individu memiliki keunikan. Keunikan inilah yang berkaitan dengan sifat kepribadian atau yang biasa dikenal dengan istilah *trait* kepribadian. Allport (dalam Tresnawati, 2016) mendefinisikan kepribadian sebagai susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu, yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan. Sistem psikofisik

yang dimaksud Allport meliputi kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, keadaan emosional, perasaan dan motif yang bersifat psikologis tetapi mempunyai dasar fisik anak secara umum.

Salah satu teori kepribadian yang berkembang yaitu *the big five personality* yakni pendekatan yang digunakan dalam psikologi khususnya ranah kepribadian melalui *trait* atau sifat yang tersusun dalam lima dimensi. Menurut Marshal (dalam Tresnawati, 2016), salah satu faktor yang mempengaruhi ketakutan yang dialami oleh individu saat ketinggalan *update* di media sosial adalah *the big five personality traits*. *Trait* pada tiap individu memiliki taraf yang berbeda sehingga seseorang dapat memiliki taraf yang banyak atau sedikit pada beberapa *trait*.

*The big five personality traits* memiliki lima dimensi faktor yang berbeda-beda. Istilah *big five* ini bukan berarti kepribadian hanya ada lima, melainkan karena pengelompokkan dari ribuan ciri kedalam lima himpunan besar kepribadian yang disebut dengan dimensi kepribadian (Ramdhani, 2012 ; Tresnawati, 2016). Kelima dimensi tersebut adalah *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *negative emotionality*, dan *open mindedness*.

Menurut McCrae dan Costa (dalam Tresnawati, 2016), individu dengan *extraversion* tinggi cenderung penuh kasih sayang, mudah bergaul, banyak bicara, menyukai kesenangan dan bersemangat. Sedangkan jika rendah, individu cenderung tidak peduli, penyendiri, pendiam, serius, dan tidak berperasaan. *Trait* kepribadian kedua yakni *negative emotionality*, jika

individu memiliki *trait* kepribadian *negative emotionality* yang cenderung tinggi, maka individu tersebut cenderung mudah cemas, temperamental, sentimental emosional. Namun jika cenderung rendah, maka sikap yang dimunculkan yaitu tenang, bangga dengan dirinya sendiri, tidak emosional dan kuat. *Trait open mindedness* pada individu yang cenderung tinggi memiliki ciri imajinatif, kreatif, inovatif, penasaran, dan bebas. Namun jika rendah, individu cenderung memiliki ciri kuat, realistis, tidak kreatif, konvensional, tidak penasaran, dan konservatif. Individu dengan *agreeableness* yang cenderung tinggi, maka akan memiliki ciri berhati lembut, mudah percaya, dermawan, ramah, toleran, dan bersahabat. Namun, jika *trait* kepribadian ini cenderung rendah maka sikap yang akan muncul adalah keras hati, penuh kecurigaan, kritis, cenderung lekas marah. *Trait* kepribadian kelima yakni *conscientiousness*. Individu dengan *conscientiousness* yang tinggi cenderung memiliki ciri teliti, bekerja keras, teratur, tepat waktu, ambisius dan gigih. Namun individu dengan *trait* kepribadian *conscientiousness* yang rendah cenderung memiliki ciri ceroboh, malas, tidak teratur, terlambat, tidak memiliki tujuan, dan mudah menyerah (Feist & Feist, 2009 ; Tresnawati, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 12 responden yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Maret 2022 dalam bentuk *focus group discussion* dan merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya serta fenomena yang ada maka dapat disimpulkan bahwa remaja di Kota Medan termasuk

individu yang memiliki kelima dimensi *the big five personality traits* dengan ringkasan sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
Jumlah Remaja yang Memiliki *Big Five Personality*

<i>Open Mindedness</i>	12
<i>Conscientiousness</i>	12
<i>Extraversion</i>	12
<i>Agreeableness</i>	11
<i>Negative Emotionality</i>	4

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 remaja yang terindikasi memiliki kepribadian *open mindedness*, 12 remaja yang terindikasi memiliki kepribadian *conscientiousness*, 12 remaja yang terindikasi memiliki kepribadian *extraversion*, 11 remaja yang terindikasi memiliki kepribadian *agreeableness*, 4 remaja yang terindikasi memiliki kepribadian *negative emotionality*.

Ketakutan tertinggal sebuah momen tertentu khususnya di media sosial dapat berkembang menjadi gangguan-gangguan kecemasan psikologi yang dapat mengganggu kehidupan perkembangan remaja. Ketakutan yang dialami individu berbeda-beda dari individu yang satu dengan yang lainnya berdasarkan dimensi kepribadian yang dimiliki. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan *Fear of Missing Out* Dalam

Penggunaan Media Sosial Ditinjau Dari *The Big Five Personality* Pada Remaja di Medan.”

## B. Identifikasi Masalah

Pesatnya perkembangan media sosial beberapa tahun belakangan memberikan banyak fasilitas dan kemudahan bagi setiap orang di dunia terutama di Indonesia. Di Indonesia, penggunaan media sosial cukup tinggi terutama di kalangan remaja. Dengan media sosial, setiap orang mudah untuk melakukan sesuatu, baik itu mencari informasi, melihat aktivitas orang lain, sekedar hiburan melepas stress di kegiatan sehari-hari, dan lain sebagainya. Bagi remaja, media sosial sering digunakan untuk menambah pertemanan, menambah ilmu, atau hanya sekedar ingin melihat aktivitas orang lain. Karena banyaknya kemudahan yang didapatkan dari media sosial, maka pastinya ada dampak negatif dan positif dari media sosial.

Salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial yaitu timbulnya keresahan atau rasa takut jika ketinggalan suatu moment sehingga setiap orang bahkan remaja cenderung terus menerus ingin terhubung dengan media sosial agar tidak ketinggalan moment apapun. Fenomena ini dikenal dengan istilah *fear of missing out*. Berdasarkan fenomena serta merujuk pada penelitian sebelumnya, timbulnya *fear of missing out* bisa berpengaruh terhadap perkembangan psikologi remaja khususnya berpengaruh terhadap sifat kepribadian atau *trait* kepribadian. *Trait* kepribadian yang muncul terhadap ketakutan kehilangan suatu moment pastinya berbeda pada tiap

individu. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor timbulnya *fear of missing out* yaitu sifat kepribadian atau *trait* kepribadian (Rosdaniar, 2008 ; Mudrikah, 2019). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat perbedaan *fear of missing out* dalam penggunaan media sosial ditinjau dari *the big five personality* pada remaja di Kota Medan.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memberikan batasan pada permasalahan ini. Oleh sebab itu, penelitian ini fokus untuk meneliti perbedaan *fear of missing out* ditinjau dari *the big five personality*. Penelitian ini dilakukan pada remaja di Kota Medan dengan rentang usia 15-19 tahun yang aktif menggunakan media sosial.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan dari penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan *Fear of Missing Out* dalam penggunaan media sosial ditinjau dari *the big five personality* serta kepribadian mana dari *the big five personality* yang cenderung tinggi mengalami *fear of missing out* pada remaja di Medan?”

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan ialah untuk menguji secara statis apakah ada perbedaan *fear of missing out* dalam penggunaan media sosial ditinjau dari *the big five personality* serta mengidentifikasi



kepribadian mana yang cenderung tinggi mengalami *fear of missing out* pada remaja di Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para remaja untuk dapat menggunakan media sosial dengan bijak pada remaja di Medan. Selain itu diharapkan juga dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi Psikologi khususnya di bidang Perkembangan dengan melihat perbedaan secara psikologis ditinjau dari *the big five personality* yang menunjukkan munculnya perasaan negatif yang berbeda-beda pada tiap tipe kepribadian yang bisa mempengaruhi kehidupan remaja baik dari segi perkembangan sosial, emosi, kognitif, moral pada remaja yang mengalami gejala *fear of missing out*.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti, terutama yang berhubungan dengan penggunaan media sosial dengan bijak dan perbedaan *fear of missing out* ditinjau dari *the big five personality* pada remaja di Kota Medan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Fear of Missing Out* (FoMO)

##### 1. Pengertian *Fear of Missing Out* (FoMO)

Berdasarkan pemaparan JWT Intelligence (2012), *Fear of Missing Out* merupakan kegelisahan yang melibatkan perasaan seseorang seperti merasa kehilangan atau tertinggal ketika orang lain melakukan sesuatu yang dianggap lebih berharga dibandingkan yang ia lakukan pada saat itu (dalam Wulandari, 2020).

Menurut Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) mendefinisikan *Fear of Missing Out* sebagai sebuah kekhawatiran yang pasif ketika individu lain mempunyai aktivitas yang lebih memuaskan daripada seseorang yang tidak hadir dan bercirikan pada munculnya dorongan agar tetap berhubungan dengan aktivitas orang lain (dalam Wulandari, 2020). Media sosial menyediakan wadah untuk aktif berkomunikasi antar teman serta dapat mengakses berbagai macam informasi terbaru. Hal tersebut menghasilkan kemudahan dalam mengakses informasi secara *real time* mengenai berbagai macam aktivitas, kegiatan orang lain dan topik-topik yang sedang terjadi (Przybylski, Murayama, DeHaan & Gladwell, 2013 ; Wulandari, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) diartikan sebagai munculnya perasaan takut

ketika tertinggal akan hal yang menarik sehingga dianggap tidak *up to date*.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fear of Missing Out*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Fear of Missing Out* (FoMO) diantaranya :

- a. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *relatedness*

*Relatedness* (kedekatan atau keinginan untuk berhubungan dengan orang lain) adalah kebutuhan seseorang untuk merasakan perasaan tergabung di dalam kelompok, terhubung, dan kebersamaan dengan orang lain (Przybylski dkk, 2013 ; Wulandari, 2020).

- b. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan *self*

Kebutuhan psikologis akan *self* (diri sendiri) berkaitan dengan *competence* dan *autonomy*. *Competence* didefinisikan sebagai keinginan yang melekat pada individu untuk merasa efektif dalam berinteraksi dengan lingkungannya mencerminkan kebutuhan untuk melatih kemampuan dan mencari tantangan yang optimal (Reeve & Sickenius, 1994 ; Syabani & Sofia, 2019). Sementara *autonomy* adalah pengalaman merasakan adanya pilihan, dukungan dan kemauan yang berkaitan dengan memulai, memelihara dan mengakhiri keterlibatan perilaku (Niemic dkk, 2006 ; Syabani & Sofia, 2019).

- c. Faktor internal juga mempengaruhi seperti jenis kelamin, *trait* kepribadian yang termasuk di dalamnya adalah harga diri yang

- rendah, pemalu, impulsif, rasa cemas, kontrol diri, adanya keterampilan hidup yang membuat seseorang nyaman atau tidak untuk berkomunikasi secara *face to face* (Rosdaniar, 2008 ; Tresnawati, 2016).
- d. Pengaruh dari sistem syaraf karena pengonsumsi obat-obat kimia dan adanya faktor *need* atau kebutuhan, yang diantaranya adalah kebutuhan untuk hiburan, afiliasi, negosiasi dan komunikasi (Rosdaniar, 2008 ; Tresnawati, 2016).
- e. Faktor eksternal yang juga mempengaruhi yaitu dinamika keluarga yang menunjukkan bagaimana hubungan dan peran individu dalam keluarga, faktor-faktor sosial di lingkungan yang berkaitan dengan penerimaan dan penolakan dari masyarakat serta faktor budaya yang menekan individu untuk menjadi bagian dari perkumpulan pengguna teknologi maju sehingga mengakibatkan seseorang menjadi pecandu internet (konformitas terhadap lingkungan)
- f. Usia
- Beberapa penelitian seperti penelitian Reer, Tang dan Quandt (2019) serta Tomczyk (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa partisipan dengan usia lebih muda (rata-rata 13 tahun) menunjukkan tingkat *fear of missing out* lebih tinggi daripada peserta yang lebih tua. Hal ini terjadi karena usia remaja lebih tertarik terhadap hal-hal yang dapat membantunya untuk memperoleh penerimaan dalam

kelompok serta penghargaan diri oleh teman sebaya dan kelompok (dalam Syabani & Sofia, 2019).

g. Komunikasi orang tua dengan anak

Faktor komunikasi orang tua dengan anak sangat berkaitan dengan faktor *fear of missing out*. Keterbukaan dan hubungan komunikasi yang erat antara orang tua dengan anak dapat mengurangi tingkat *Fear of Missing Out* pada remaja (Alt & Boniel-Nissim, 2018 ; Syabani & Sofia, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *fear of missing out* yaitu *relatedness, self, trait* kepribadian, jenis kelamin, usia, faktor sosial dan budaya. Dalam penelitian kali ini peneliti tertarik untuk mengambil salah satu faktor *fear of missing out* yaitu *trait* kepribadian untuk melihat perbedaan *fear of missing out* dalam penggunaan media sosial ditinjau dari *the big five personality* pada remaja di Medan.

### 3. Aspek-Aspek *Fear of Missing Out*

Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) (dalam Wulandari, 2020) membagi aspek-aspek dari *Fear of Missing Out* menjadi dua yaitu *relatedness* dan *self*. Berikut penjelasannya :

a. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *relatedness*

*Relatedness* merupakan kebutuhan pada seseorang agar selalu merasa terhubung, tergabung, pada kebersamaan dengan individu lain. Ketika kebutuhan *relatedness* tidak dapat dipenuhi, seseorang

akan merasakan perasaan khawatir dan mencoba mencari tahu pengalaman dan aktivitas yang dilakukan oleh orang lain seperti halnya melalui internet.

b. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *self*

*Self*, kebutuhan psikologis ini berkaitan dengan kompetensi dan autonomi. Kompetensi merupakan keyakinan individu untuk melakukan tindakan secara efektif dan efisien, sedangkan autonomi bermakna sebagai kemampuan individu dalam menentukan sebuah keputusan. Apabila kebutuhan psikologis akan *self* tidak terpenuhi, maka individu cenderung menyalurkan melalui internet untuk mendapatkan berbagai macam informasi dan berhubungan dengan orang lain.

Aspek-aspek yang mempengaruhi *Fear of Missing Out* dari Przybylski dkk (2013) dikembangkan oleh Reagle (2015) (dalam Wulandari, 2020) menjadi empat komponen sebagai berikut:

- a. *Comparison with friends*, adalah munculnya perasaan negatif karena melakukan perbandingan dengan teman maupun orang lain.
- b. *Being left out*, munculnya perasaan negatif karena tidak dilibatkan dalam suatu kegiatan atau perbincangan.
- c. *Missed experiences*, munculnya perasaan negatif karena tidak dapat terlibat dalam suatu aktivitas.

d. *Compulsion*, perilaku mengecek secara berulang aktivitas yang dilakukan oleh orang lain yang bertujuan untuk menghindari perasaan tertinggal berita terkini.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan mengenai aspek dari *fear of missing out* (FoMO) yaitu *relatedness* dan *self, comparison with friends, being left out, missed experiences, compulsion*.

## B. *The Big Five Personality*

### 1. Pengertian *The Big Five Personality*

Menurut Feist & Feist (dalam Tresnawati, 2016) menyatakan kepribadian sendiri meliputi semua sifat atau karakteristik yang relatif permanen yang menyebabkan konsistensinya perilaku manusia. Jadi, setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda walaupun memiliki kesamaan dalam beberapa hal dengan orang lain.

Widyorini (2003 ; Tresnawati, 2016) menjelaskan bahwa *the big five factor models* merupakan suatu pendekatan disposisional yakni pendekatan yang beranggapan bahwa kepribadian sebagai suatu kombinasi karakteristik internal yang stabil dan memberi arti pada seseorang serta memotivasinya untuk bertindak laku dengan cara tertentu.

Para peneliti menyetujui teori *trait* yang mengelompokkan *trait* menjadi lima besar yang disebut dengan dimensi sifat “Lima Besar” karena keluasan dan level abstraksi yang luar biasa (Pervin, 2010 ;

Tresnawati, 2016). *The big five* disusun bukan untuk menggolongkan individu ke dalam satu kepribadian tertentu, melainkan untuk menggambarkan sifat-sifat kepribadian yang disadari oleh individu itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kata “besar” atau *big* merujuk pada temuan bahwa setiap faktor menggolongkan banyak sifat tertentu. Kelima dimensi tersebut berdasarkan *big five inventory* (Soto & John, 2017) yaitu *Negative emotionality* atau kenegatifan emosi (N), *Extraversion* atau kesukaan terhadap hal di luar diri (E), *Open mindedness* atau keterbukaan (O), *Agreeableness* atau Kesetujuan (A), dan *Conscientiousness* atau kehati-hatian (C).

Individu dengan *open mindedness* yang tinggi merupakan individu yang selalu ingin tahu intelektual, perhatian pada *inner feeling*, menyukai variasi, imajinasi aktif, tidak tradisional. Sedangkan individu dengan nilai rendah pada *trait* kepribadian ini adalah individu yang konvensional, respon emosinya datar, meskipun karakteristik kepribadiannya *open mindedness*, orang yang tertutup mempunyai wawasan yang sempit begitu juga dalam intensitas minat.

Individu *conscientiousness* adalah individu yang lebih memiliki tujuan, berkemauan tinggi dan teratur. Sedangkan individu dengan skor rendah adalah individu yang malas, acuh, sembrono, hedonistis, tidak berjuang.

*Trait* kepribadian *extraversion* merupakan *trait* yang memiliki ciri dapat bersosialisasi, aktif, senang bercakap-cakap, optimistis, menyukai



keceriaan pada individu yang memiliki skor tinggi. Sedangkan pada individu yang memiliki skor rendah pada *trait* kepribadian ini adalah individu yang menahan diri, bijaksana, tidak gembira, menyendiri, berorientasi pada tugas, dan diam.

*Trait* kepribadian *agreeableness* yakni apabila individu memiliki skor tinggi pada *trait* ini adalah mempunyai dasar sifat altruistik, simpati terhadap orang lain dan mudah menolong orang lain serta percaya orang lain dapat menolongnya juga. Sedangkan individu dengan skor rendah maka individu tersebut cenderung antagonistik, egosentrik, skeptikal pada maksud baik orang lain, lebih bersifat kompetitif daripada kooperatif.

*Trait* kepribadian *negative emotionality* memiliki ciri cemas, gugup, emosional, dan *insecure* pada individu yang memiliki skor tinggi. Sedangkan untuk skor rendah maka individu dengan *negative emotionality* cenderung tenang, tidak emosional, kukuh, *secure*, dan puas diri. Setiap orang dapat mencapai level manapun, mulai yang rendah ke tingkat rata-rata sampai yang paling tinggi.

Kelima dimensi tersebut dapat dieja OCEAN untuk lebih mudah dalam mengingat kelima dimensi *the big five*. *The big five* dalam teori faktor sifat kata tersebut bermakna kategori lima sifat utama yang mencakup emosionalitas, kreativitas dan faktor sosiabilitas (Pervin, 2010 ; Tresnawati, 2016). Pada kenyataannya, individu dapat memiliki lebih dari satu *trait* dalam *the big five personality traits* pada waktu yang berbeda. Sehingga meskipun kelima dimensi *the big five personality traits* ini

merupakan dimensi yang berdiri sendiri namun terdapat korelasi antara beberapa dimensi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan semua cara individu dalam bereaksi dan berinteraksi dalam sehari-hari yang cenderung menetap dan memiliki karakteristik berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Karakteristik tersebut yang ketika ditunjukkan dalam berbagai situasi disebut *trait*. Teori *trait* merupakan sebuah model untuk mengidentifikasi *trait* dasar yang diperlukan untuk menggambarkan suatu kepribadian yang dikenal dengan *the big five personality* yang di dalamnya memiliki beberapa dimensi yaitu *open mindedness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *negative emotionality*.

## 2. Aspek-Aspek *The Big Five Personality*

Menurut Soto & John (2017), *the big five personality-2* memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

1. *Extraversion*, yang memiliki faset seperti :

- *Sociability*
- *Assertiveness*
- *Energy level*

2. *Agreeableness*, yang memiliki faset seperti :

- *Compassion*
- *Respectfulness*

- *Trust*
3. *Conscientiousness*, yang memiliki faset seperti :
- *Organization*
  - *Productiveness*
  - *Responsibility*
4. *Negative emotionality*, yang memiliki faset seperti :
- *Anxiety*
  - *Depression*
  - *Emotional volatility*
5. *Open mindedness*, yang memiliki faset seperti :
- *Aesthetic sensitivity*
  - *Intellectual curiosity*
  - *Creative imagination*

Aspek-aspek *big five personality* ini kemudian diadaptasi oleh Awaludin Ahya & Ide Bagus Siaputra (2021) dengan penelitian yang berjudul “*Validasi Big Five Infentory-2 (BFI-2) untuk Indonesia : Belum Sempurna Tetapi Valid dan Reliabel Mengukur Kepribadian*” yang telah diuji reliabilitas dan validitas yang secara keseluruhan mendapatkan hasil  $> 0.70$  dengan menyesuaikan budaya dan bahasa Indonesia agar dapat dipahami dan menghindari adanya bias respon.

Menurut Ahya & Siaputra (2021), aspek-aspek *big five personality* versi Indonesia yaitu :

1. Kesukaan terhadap hal di luar diri, yang memiliki faset seperti :

- Keramahan
- Ketegasan
- Semangat

2. Kesetujuan, yang memiliki faset seperti :

- Belas kasihan
- Penghormatan
- Kemudahpercayaan

3. Kehati-hatian, yang memiliki faset seperti :

- Keteraturan
- Produktivitas
- Tanggung jawab

4. Kenegatifan emosi, yang memiliki faset seperti :

- Kecemasan
- Depresi
- Kelabilan emosi

5. Keterbukaan pemikiran, yang memiliki faset seperti :

- Ketertarikan pada seni dan keindahan
- Keingintahuan intelektual
- Imajinasi kreatif

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *the big five personality-2* yaitu *open mindedness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan negative emotionality*.

## C. Media Sosial

### 1. Pengertian Media Sosial

Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Meike dan Young dalam Nasrullah (2015) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan salah satu *platform* yang banyak digunakan oleh individu untuk bisa terus menjalin komunikasi dengan orang lain melalui *online* dan salah satu *platform* yang bisa menjadi tempat untuk berbagi berbagai informasi.

### 2. Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut Nasrullah (2015) setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni :

#### 1. Media Jejaring Sosial (*Social networking*)

Media ini merupakan sarana yang biasa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari

hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah *Facebook* dan *LinkedIn*.

## 2. Jurnal online (*blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.

## 3. Jurnal *online* sederhana atau *microblog* (*micro-blogging*)

Tidak berbeda dengan jurnal *online* (*blog*), *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh *microblogging* yang paling banyak digunakan adalah *Twitter*.

## 4. Media berbagi (*media sharing*)

Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: *Youtube*, *Instagram*, *Flickr*, *Photo-bucket*, atau *Snapfish*.

## 5. Penanda sosial (*social bookmarking*)

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*. Beberapa situs sosial *bookmarking* yang populer adalah *delicious.com*,

*stumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com*, dan untuk di Indonesia ada *LintasMe*.

#### 6. Media konten bersama atau wiki

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan jenis-jenis media sosial yaitu media jejaring sosial, jurnal *online*, *microblog*, media *sharing*, *social bookmarking*, media konten bersama atau wiki.

### D. Perbedaan *Fear of Missing Out* dalam Penggunaan Media Sosial Ditinjau dari *The Big Five Personality*

Perkembangan media sosial beberapa tahun belakangan sangat pesat. Banyak kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial sehingga orang-orang hanya perlu menggunakan *smartphone* untuk melakukan apapun yang diinginkan, apa yang ingin diketahui, berkomunikasi dengan siapapun tanpa harus berpergian kemana-mana, seperti *Instagram, Twitter, Whatsapp, Line, Tik-Tok*, dan media sosial lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara

pengguna media sosial terbanyak. Berdasarkan survey *Australian Psychological Society* (APS) (2015) menemukan bahwa remaja bisa mengakses media sosial mereka 5 kali atau lebih dalam sehari. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan pengecekan, merefresh ataupun menggunakan media sosial ketika mereka akan tidur, setelah terjaga, ketika sedang makan, berjalan kaki, berada di kelas bahkan ketika sedang mengemudi (dalam Akbar, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut banyak ditemukan remaja yang tidak bisa terlepas dari penggunaan media sosial sehingga menimbulkan fenomena *fear of missing out* (FoMO). Berdasarkan pemaparan JWT Intelligence (2012), *fear of missing out* merupakan kegelisahan yang melibatkan perasaan seseorang seperti merasa kehilangan atau tertinggal ketika orang lain melakukan sesuatu yang dianggap lebih berharga dibandingkan yang ia lakukan pada saat itu. Remaja yang mengalami *fear of missing out* (FoMO) akan merasa cemas dan khawatir jika tidak bisa mengakses media sosial dalam sehari (dalam Akbar, dkk, 2018).

Pada penelitian ini sendiri, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat seperti apa perbedaan fenomena *fear of missing out* dalam penggunaan media sosial ditinjau dari *the big five personality* pada remaja di Kota Medan. Berdasarkan hasil wawancara dari 12 responden dapat disimpulkan bahwa fenomena *fear of missing out* memang dialami oleh remaja di Kota Medan. Hal ini sejalan dengan penelitian *Australian Psychological Society* atau disingkat APS yang menunjukkan bahwa remaja



rata-rata mengakses media sosial 2,7 jam per hari. Prevalensi *fear of missing out* pada remaja adalah 50%, sedangkan pada kelompok dewasa adalah 25% (dalam Akbar, dkk, 2018).

Ada banyak faktor yang menyebabkan munculnya *fear of missing out* yang dapat mengganggu perkembangan psikologi khususnya pada remaja, salah satunya yaitu *trait* kepribadian. Salah satu teori yang berkembang yaitu *the big five personality* yang mencakup lima dimensi kepribadian yaitu *open mindedness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *negative emotionality*. Timbulnya *fear of missing out* pada tiap individu khususnya remaja pastinya berbeda-beda. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada 12 responden juga ditemukan bahwa tiap individu memiliki satu bahkan lebih dari dimensi *big five personality traits*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina, dkk (2019) dengan judul “*Hubungan Tingkat Neurotisme dengan Fear of Missing Out (FoMO) Pada Remaja Pengguna Aktif Media Sosial*” yang terdiri dari sampel penelitian sebanyak 110 dengan rentang usia 13-18 tahun yang menunjukkan hasil bahwa neurotisme memiliki hubungan positif dengan *fear of missing out* pada remaja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tresnawati (2016) dengan judul “*Hubungan Antara The Big Five Personality Traits dengan Fear of Missing Out About Social Media Pada Mahasiswa*” yang terdiri dari sampel penelitian sebanyak 643 mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang menunjukkan hasil bahwa *trait* kepribadian *agreeableness* dan *extraversion* memiliki hubungan positif dengan *fear of*

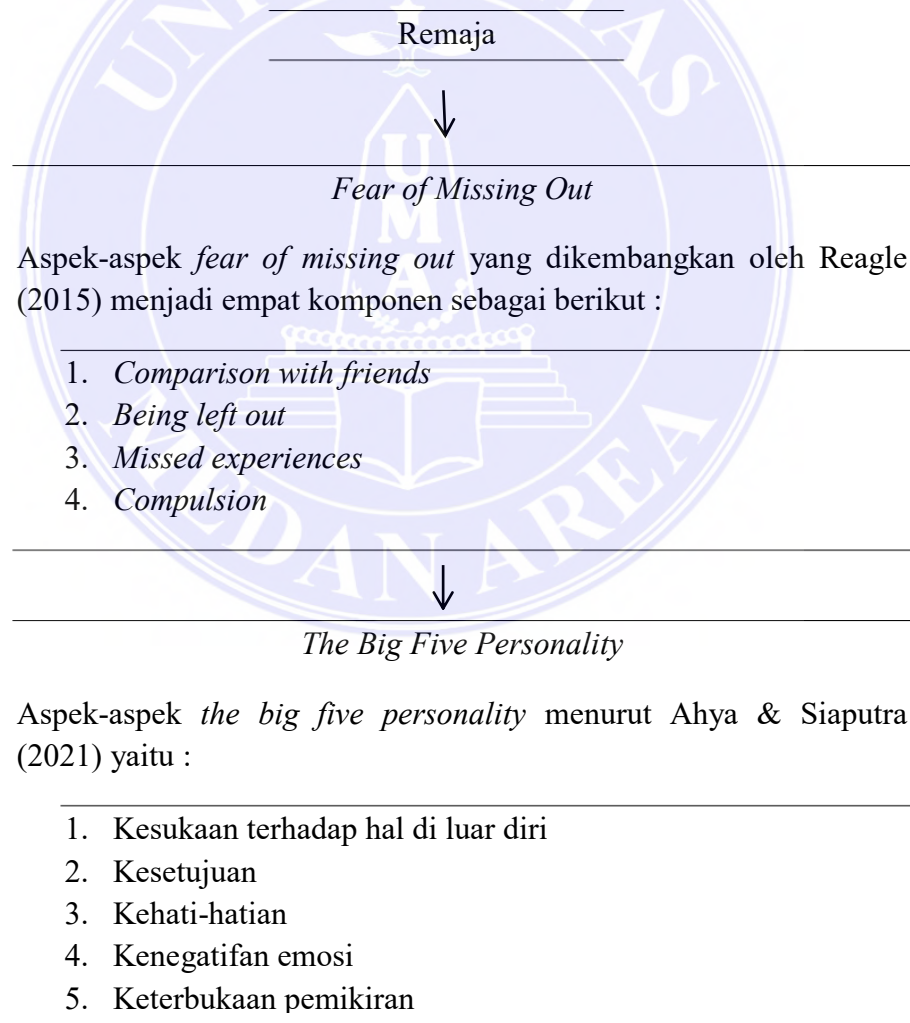
*missing out*. Namun penelitian lain dari Hidayati, dkk (2021) dengan judul “*Fear of Missing Out ditinjau dari Big Five Personality*” yang terdiri dari sampel penelitian sebanyak 204 dengan rentang usia 14-66 tahun yang menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kepribadian *agreeableness* memiliki korelasi dengan FoMO, namun tidak ada korelasi antara *extraversion*, *neuroticism*, *openness*, maupun *conscientiousness* terhadap FoMO pada masyarakat di Pekanbaru.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian komparasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat perbedaan *fear of missing out* pada remaja ditinjau dari *the big five personality*. Selain itu, biasanya skala yang digunakan dalam penelitian *fear of missing out* menggunakan skala aspek dari Przybylski dkk, (2013), namun di penelitian kali ini peneliti ingin menggunakan skala aspek dari Reagle (2015) yang terdiri dari : 1) membandingkan diri dengan teman (*comparison with friend*), 2) dikucilkan (*being left out*), 3) pengalaman yang terlewatkan (*missed experience*), 4) pemaksaan (*compulsion*). Hal ini dikarenakan peneliti menemukan beberapa aspek ini dalam fenomena di lapangan. Kemudian peneliti juga menggunakan skala *Big Five Inventory-2* (BFI-2) oleh Soto & John (2017) yang telah diadaptasi ke dalam versi bahasa Indonesia oleh Awaludin Ahya & Ide Bagus Siaputra (2021).

## E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang menggambarkan alur pikir peneliti dan memberi penjelasan kepada orang lain mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan didalam hipotesis (Arikunto, 2013).

**Tabel 2.1**  
Kerangka Konseptual



## F. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan *fear of missing out* dalam penggunaan media sosial ditinjau dari *the big five personality* pada remaja di medan, dimana remaja dengan dimensi kepribadian kenegatifan emosi dan kesukaan terhadap hal diluar diri lebih tinggi mengalami *fear of missing out* dibandingkan remaja dengan dimensi kepribadian yang lainnya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode komparatif atau perbedaan. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan *fear of missing out* dalam penggunaan media sosial ditinjau dari *the big five personality* pada remaja di Medan.

#### 2. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disimbolkan dengan X, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan Y.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas : *The Big Five Personality*

Variabel terikat : *Fear of Missing Out*

### 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang dirumuskan nantinya. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. *The Big Five Personality*

Kepribadian merupakan semua cara individu dalam bereaksi dan berinteraksi dalam sehari-hari yang cenderung menetap dan memiliki karakteristik berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. *Trait* merupakan sebuah model untuk mengidentifikasi *trait* dasar yang diperlukan untuk menggambarkan suatu kepribadian yang dikenal dengan *the big five personality* yang di dalamnya memiliki beberapa aspek yaitu *open mindedness* (keterbukaan pemikiran), *conscientiousness* (kehati-hatian), *extraversion* (kesukaan terhadap hal di luar diri), *agreeableness* (kesetujuan), dan *negative emotionality* (kenegatifan emosi).

#### 2. *Fear of Missing Out*

*Fear of Missing Out* (FoMO) diartikan sebagai munculnya perasaan takut ketika tertinggal akan hal yang menarik sehingga dianggap tidak *up*

*to date*. Yang meliputi aspek-aspek *fear of missing out* yaitu *comparison with friends* (membandingkan diri dengan teman), *being left out* (merasa dikucilkan), *missed experiences* (pengalaman yang tertinggal), *compulsion* (memaksa untuk terus mengakses media sosial).

#### 4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

##### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun subjek pada penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 15-19 tahun sesuai dengan hasil fenomena yang didapatkan peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang masuk kategori remaja yang ada di Medan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Medan tahun 2021, jumlah remaja di wilayah Medan dengan rentang usia 15-19 tahun mencapai 190.188 jiwa yang terdiri dari 97.899 berjenis kelamin laki-laki dan 92.289 berjenis kelamin perempuan.

##### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel haruslah representatif sehingga hasil

penelitian dapat diberlakukan untuk seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2019).

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman akan sifat serta karakteristiknya dapat membuat hasil suatu penelitian digeneralisasikan pada populasi (Noor, 2011). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang nantinya diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2019). Alasan memilih teknik *purposive sampling* karena sampel yang nantinya dijadikan sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang bertujuan untuk melihat perbedaan *fear of missing out* ditinjau dari *big five personality* pada remaja di Medan.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 160 yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria tertentu, sehingga anggota populasi yang akan dijadikan sampel memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Remaja yang berada pada rentang usia 15 tahun sampai 19 tahun.
- b. Remaja yang memiliki *gadget*.
- c. Remaja yang aktif mengakses media sosial lebih dari 5 jam per hari.



## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data ialah menggunakan skala. Adapun skala ialah sebuah *instrument* pengumpulan data yang dibentuk seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Arikunto, 2013). Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan (Arikunto, 2013).

Adapun skala yang digunakan untuk mengukur perbedaan *fear of missing out* dalam penggunaan media sosial ditinjau dari *the big five personality* pada remaja di Medan ialah skala likert. Skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2019).

Skala likert diberi kategori lima jawaban. Untuk jawaban subjek pada aitem *favorabel* masing-masing aitem akan diberi penilaian 1, 2, 3, 4, 5.

Dengan penjabaran sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) : nilai 1

Tidak Setuju (TS) : nilai 2

Netral : nilai 3

Setuju (S) : nilai 4

Sangat Setuju (SS) : nilai 5

Sebaliknya, untuk pernyataan yang *unfavorabel* akan digunakan penilaian 5, 4, 3, 2, 1. Dengan penjabaran sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) : nilai 5

Tidak Setuju (TS) : nilai 4

Netral : nilai 3

Setuju (S) : nilai 2

Sangat Setuju (SS) : nilai 1

Adapun yang digunakan untuk pengambilan data adalah sebagai berikut :

### 1. Skala *The Big Five Personality*

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan untuk mengukur kelima dimensi ini adalah *Big Five Inventory-2* (BFI-2) yang dikembangkan oleh Soto & John (2017) dan telah diadaptasi ke versi bahasa Indonesia yang telah diuji reliabilitas dan validitasnya oleh Ahya & Siaputra (2021). BFI-2 yang telah diadaptasi memiliki 60 aitem yang terbagi atas kesukaan terhadap hal di luar diri (*extraversion*) berjumlah 12 aitem, kesetujuan (*agreeableness*) berjumlah 12 aitem, kehati-hatian (*conscientiousness*) berjumlah 12 aitem, kenegatifan emosi (*negative emotionality*) berjumlah 12 aitem, dan 12 aitem untuk *trait* kepribadian keterbukaan pemikiran (*open mindedness*).

### 2. Skala *Fear of Missing Out*

Dalam penelitian ini, skala disusun berdasarkan aspek-aspek dari *fear of missing out* yaitu *Comparison with friends* (membandingkan diri dengan teman), *Being left out* (merasa dikucilkan), *Missed experiences* (pengalaman yang tertinggal), *Compulsion* (memaksa untuk terus mengakses media sosial) (Reagle, 2015).

Kemudian dari skala tersebut langsung disebar kepada semua subjek remaja di Medan guna melihat perbedaan presentase FoMO ditinjau dari *big five personality*.

## 6. Validitas dan Reliabilitas

### a. Validitas Alat Ukur

Penelitian dikatakan baik atau tidak dilihat dari alat ukurnya. Karena itu sebelum digunakan suatu alat ukur harus memiliki syarat validitas dan reabilitas. Validitas berasal dari validiti yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen atau alat ukur (Kasmadi & Sunariah, 2013).

Dalam penelitian ini, validitas skala diuji dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2019).

### b. Reliabilitas Alat Ukur

Pada suatu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, reliabilitas skor hasil tes merupakan informasi yang diperlukan dalam pengembangan tes. Menurut Sugiyono (2019), hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa

kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas *instrument* dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas alat ukur menggunakan *alpha cronbach*.

## 7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik komparasi, karena teknik komparasi merupakan prosedur statistik untuk menguji perbedaan di antara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Menurut Nazir (2005) penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data *One Way Anova*, tujuannya untuk melihat perbedaan antara suatu variabel bebas (*the big five personality*) dengan suatu variabel terikat (*fear of missing out*) Sebelum melakukan uji analisis data menggunakan *One Way Anova*, maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa sejumlah populasi yang akan diukur adalah homogen. Penghitungan homogenitas membandingkan sebuah sikap, intensi, atau perilaku pada dua kelompok populasi (Widhiarso, 2011). Kelompok populasi tersebut memiliki ciri dan karakteristik sendiri seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lain sebagainya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal :

1. Terdapat perbedaan *fear of missing out* ditinjau dari *the big five personality* yaitu keterbukaan pemikiran, kehati-hatian, kesetujuan, kesukaan terhadap hal di luar diri, dan kenegatifan emosi dengan nilai F sebesar 9,594 serta nilai signifikansi p sebesar 0,000 dimana nilai  $p < 0,05$  maka dinyatakan ada perbedaan dan sejalan dengan asumsi peneliti bahwa ada perbedaan *fear of missing out* ditinjau dari *the big five personality* maka asumsi peneliti diterima.
2. Terdapat perbedaan *fear of missing out* pada tiap kepribadian. *Fear of missing out* pada kepribadian keterbukaan pemikiran diperoleh hasil mean sebesar 142,24 dengan SD = 5,026, *fear of missing out* pada kepribadian kehati-hatian diperoleh hasil mean sebesar 146,82 dengan SD = 5,494, *fear of missing out* pada kepribadian kesukaan terhadap hal di luar diri diperoleh hasil mean sebesar 158,57 dengan SD = 6,574, *fear of missing out* pada kepribadian kesetujuan diperoleh hasil mean sebesar 142,70 dengan SD = 4,656, dan *fear of missing out* pada kepribadian kenegatifan emosi diperoleh hasil mean sebesar 159,63 dengan SD = 8,384.
3. Berdasarkan hasil analisis data *One Way Anova*, dimensi kepribadian pada remaja di Medan dengan rentang usia 15-19 tahun yang memiliki *fear of*

*missing out* yang tergolong tinggi yaitu kepribadian kenegatifan emosi dan kesukaan terhadap hal di luar diri, hal ini sejalan dengan asumsi peneliti bahwa remaja dengan dimensi kepribadian kesukaan terhadap hal di luar diri (*extraversion*) dan kenegatifan emosi (*negative emotionality*) cenderung tinggi mengalami *fear of missing out* maka asumsi peneliti diterima.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan, hasil, dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi remaja pengguna media sosial

Alangkah lebih baik jika penggunaan media sosial pada remaja tetap dalam pengawasan orang tua dan sekolah dimana orang tua dan sekolah bekerja sama untuk memberikan arahan dalam penggunaan media sosial. Hal ini bisa dimulai dengan cara sederhana dari rumah yaitu lebih banyak membangun interaksi dan komunikasi secara nyata dengan remaja mengenai hal apa saja yang mereka lalui, serta membangun kedekatan dengan cara mulai mendengarkan pendapat mereka mengenai sesuatu. Remaja hendaknya menggunakan media sosial baik untuk kepentingan sekolah maupun kepentingan pribadi dengan cara membatasi penggunaannya dalam keseharian untuk menghindari ketergantungan penggunaan internet atau media sosial dan menghindari gejala *fear of missing out*. Pengguna internet terutama remaja juga disarankan untuk

lebih fokus dengan kelebihan diri sendiri seperti mengasah kemampuan yang dimiliki, fokus mengembangkan target yang ingin dicapai di masa depan, menyusun *goals-goals* yang akan dicapai agar terbangun kedekatan secara emosional dan mengetahui *value* diri sendiri.

Kemudian remaja juga diharapkan dapat mengelola kondisi emosi dengan lebih efektif, pada saat merasakan stress ataupun kondisi emosi negatif lainnya dengan cara mengalihkan emosi negatif tersebut ke hal yang lebih positif secara nyata misalnya saling berdiskusi dengan orang terdekat atau mengikuti kegiatan yang disenangi dibanding lebih banyak mengekspresikannya di media sosial.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian berikutnya dengan mengaitkan tipe kepribadian lain seperti sanguinis, melankolis, plagmatis, dan koleris, atau mengaitkan teori *big five personality* yang terbaru, atau mengaitkan dengan tipe kepribadian A dan B dengan gejala *fear of missing out*. Gejala *fear of missing out* bisa dikaitkan juga dengan variabel lain seperti *nomophobia*, *self acceptance*. Diharapkan juga peneliti selanjutnya bisa mengembangkan sampel penelitian yang jauh lebih besar. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan pengklasifikasian variabel lainnya yang disesuaikan dengan budaya, jenis kelamin, usia, dan penggunaan media sosial yang lebih spesifik seperti Tik-Tok.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, A., & Siaputra, I. B. (2021). Validasi Big Five Inventory-2 (BFI-2) untuk Indonesia: Belum sempurna Tapi tetap Valid dan Reliabel mengukur Kepribadian. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*. <https://doi.org/10.24854/jpu458>
- Akbar, R. S., Aulya, A., Apsari, A., & Sofia, L. (2018). Ketakutan akan Kehilangan Momen (FoMO) Pada Remaja Kota Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 38-47.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2022, Januari 11). *Jumlah Penduduk Kota Medan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2018-2020*. Dipetik Januari 14, 2022, dari Badan Pusat Statistik: <https://medankota.bps.go.id/indicator/12/201/1/jumlah-penduduk-kota-medan-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- Christina, R., Yuniardi, M. S., & Prabowo, A. (2019). Hubungan Tingkat Neurotisme dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada Remaja Pengguna Aktif Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 105-117. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.8024>
- Erikson, E. (2016). Childhood and Society. Dalam A. Sobur, *Psikologi Umum* (hal. 120). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hidayati, N., Syaf, A., & Hartati, R. (2021). Fear of Missing Out ditinjau dari Big Five Personality. *Jurnal Psikologi*, 77-83. <https://doi.org/10.36341/psi.v4i2.1392>
- Horrocks, J. E., & M, B. (2012). Stability of Adolescent' Nominee Status Over a One Year Period as a Friend by Their Peers. Dalam E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (hal. 214). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmadi, & Sunariah. (2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2009). *A Five-Factor Theory of Personality*. New York: Guilford Press.
- Mudrikah, C. (2019). *Hubungan Antara Sindrom Fomo (Fear Of Missing Out) Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Remaja*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Piaget, J. (2012). The Intellectual Development of The Adolescent. Dalam E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (hal. 206). Jakarta: Erlangga.

- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out. *Journal of Computers in Human Behavior*, 1841-1848. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Rosdaniar. (2008). *Hubungan Antara Kesepian Dngan Kecanduan Internet (Internet Addiction Disorder ada Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Santrock, J. W. (2002). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sianipar , N. A., & Kaloeti, D. V. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Fear of Missing Out (FoMO) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro . *Jurnal Empati*, 136-143.
- Siddik, S., Mafaza, M., & Sembiring, L. S. (2020). Peran Harga Diri terhadap Fear of Missing Out Pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 127-138. <https://doi.org/10.26740/jppt.v10n2.p127-138>
- Sitompul, H. L. (2017). *Gambaran Fear of Missing Out Pada Remaja Pengguna Media Sosial di Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Soto, C. J., & John, O. P. (2017). Short and Extra-Short Forms of the Big Five Inventory–2: The BFI-2-S and BFI-2-XS. *Journal of Research in Personality*, 69-81. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2017.02.004>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syabani, S. N., & Sofia, N. (2019). *Fear of Missing Out Ditinjau dari Kepuasan Hidup Pada Remaja Pengguna Media Sosial*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Tim APJII. (2020, November). *Laporan Survey Internet APJII 2019-2020*. Dipetik Januari 15, 2022, dari Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia: <https://apjii.or.id>
- Tresnawati, F. R. (2016). *Hubungan Antara The Big Five Personality Traits dengan Fear of Missing Out About Social Media Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widhiarso, W. (2011). *Uji Hipotesis Komparatif*. Yogyakarta: FP UGM.
- Wulandari , A. (2020). *Hubungan Kontrol Diri dengan Fear of Missing Out Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.



## Lampiran I

### Skala Penelitian

#### Lembar Informasi Partisipan

Haiii perkenalkan nama saya Amirah Kurnia Savira, saya adalah mahasiswi dari Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang membutuhkan bantuan dari kakak/abang/maupun teman-teman sekalian untuk berpartisipasi dalam penelitian skripsi saya. Untuk itu saya memohon kesediaan kakak/abang/teman-teman sekalian untuk mengisi survey berikut sesuai dengan kondisi kakak/abang/teman-teman sekalian.

Dalam survey ini tidak ada jawaban benar dan salah. Kakak/abang disarankan untuk memilih jawaban yang paling mendekati keadaan kakak/abang saat ini. Semua jawaban yang diberikan akan saya jaga kerahasiaannya. Waktu yang digunakan untuk mengisi survey ini sekitar 10-15 menit.

Karakteristik partisipan yang dibutuhkan yaitu :

- Berusia 15-19 tahun
- Memiliki gadget
- Aktif menggunakan media sosial

Terima kasih atas waktu dan upaya yang telah kakak/abang/teman-teman sekalian dalam mengisi kuisioner ini. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan. Aammiin

Salam,  
Amirah Kurnia Savira

#### Instruksi Pengerjaan

Sebelum mengisi survey ini, saya akan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara pengerjaannya.

Berikut adalah sejumlah sifat atau karakteristik yang mungkin sesuai atau tidak sesuai bagi diri Anda.

Misalnya, saya adalah seorang yang...

Suka menghabiskan waktu bersama orang lain.

Apakah Anda setuju dengan pernyataan tersebut?

Survey ini terdiri dari beberapa pernyataan beserta 5 pilihan jawaban. 5 pilihan jawaban tersebut terdiri dari :

SS : Sangat Setuju (pernyataan tersebut sangat sesuai menggambarkan kondisi partisipan saat ini)

S : Setuju (pernyataan tersebut sesuai menggambarkan kondisi partisipan saat ini)

N : Netral (pernyataan tersebut tidak sesuai dan sesuai pun tidak dalam menggambarkan kondisi partisipan saat ini, dimana netral artinya tidak memihak jawaban apapun)

TS : Tidak Setuju (pernyataan tersebut tidak sesuai menggambarkan kondisi partisipan saat ini)

STS : Sangat Tidak Setuju (pernyataan tersebut sangat tidak sesuai menggambarkan kondisi partisipan saat ini)

Partisipan diwajibkan mengisi setiap pernyataan yang ada dengan cara mengklik pilihan jawaban yang sesuai.

Di akhir survey, partisipan akan diminta untuk mencantumkan nomor telepon yang terhubung dengan shopeepay/ovo milik partisipan. Nantinya beberapa partisipan yang dipilih secara acak akan mendapatkan saldo shopeepay/ovo dari peneliti. Perhatikan setiap pernyataan dengan teliti ya, semoga beruntung...

Terima kasih atas waktu dan upaya yang telah kakak/abang/teman-teman sekalian dalam mengisi kuisioner ini.

<b>Identitas Partisipan</b>
Email :
Nama :
Jenis Kelamin :
Laki-laki
Perempuan
Usia :
Jenjang Pendidikan :
SMA/SMK
Perguruan Tinggi

## Skala I

Skala *The Big Five Personality-2* Versi Bahasa Indonesia

Saya adalah seorang yang...						
No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Ramah, mau bergaul.					
2.	Berbela kasih, suka menolong.					
3.	Cenderung tidak terorganisir, tidak sistematis dalam beraktivitas.					
4.	Tenang, mampu menangani stress dengan baik.					
5.	Hanya memiliki sedikit minat dan ketertarikan pada kesenian.					
6.	Berterus terang secara tegas.					
7.	Memperlakukan orang lain dengan hormat.					
8.	Cenderung malas atau lamban ketika mengerjakan tugas.					
9.	Tetap optimis ketika mengalami kegagalan atau kemunduran.					
10.	Ingin tahu mengenai banyak hal.					
11.	Jarang merasa penuh tenaga (energik) atau bersemangat.					
12.	Cenderung mencari kesalahan orang lain. Cenderung memperlakukan kesalahan orang lain.					
13.	Dapat diandalkan untuk bekerja, konsisten, dan tekun.					
14.	Memiliki suasana hati yang mudah berubah (naik-turun).					
15.	Pandai berkreasi, mampu memikirkan banyak cara cerdas untuk melakukan sesuatu.					
16.	Cenderung diam ketika bersama dengan orang lain.					
17.	Memberikan sedikit kepedulian kepada orang lain.					
18.	Runtut dan teratur, suka menjaga kerapian.					
19.	Cenderung tegang (takut dan cemas).					
20.	Mengagumi seni, musik, atau sastra.					
21.	Bersikap menguasai, bertindak seperti pemimpin.					
22.	Memulai adu pendapat dengan orang lain.					
23.	Sulit memulai pengerjaan tugas.					
24.	Merasa aman dan nyaman dengan diri sendiri.					
25.	Menghindari perbincangan yang membutuhkan pemikiran mendalam, bersifat filosofis.					
26.	Kurang aktif bergerak dibandingkan orang-orang lain.					
27.	Mudah memaafkan orang lain.					
28.	Dapat bertindak ceroboh.					
29.	Stabil secara emosional, tidak mudah marah.					
30.	Sulit menghasilkan solusi baru.					
31.	Terkadang merasa malu, cenderung menutup diri ketika bersama orang lain.					
32.	Mudah menolong dan tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri.					
33.	Menjaga kerapian dan keteraturan.					
34.	Sering khawatir.					

35.	Menghargai seni dan keindahan.					
36.	Merasa sulit memengaruhi orang lain.					
37.	Terkadang berkata kasar dengan orang lain.					
38.	Efisien, mampu menyelesaikan tugas.					
39.	Sering merasa sedih.					
40.	Suka berpikir secara luas dan mendalam.					
41.	Penuh tenaga dan semangat.					
42.	Mencurigai adanya niat buruk dibalik perilaku orang lain.					
43.	Dapat diandalkan.					
44.	Menjaga suasana hati tetap terkendali.					
45.	Kesulitan menghasilkan ide kreatif (baru dan bermanfaat).					
46.	Suka berbincang-bincang.					
47.	Dapat mengabaikan dan tidak peduli pada kondisi orang lain.					
48.	Membiarkan kekacauan, tidak menjaga kerapian.					
49.	Jarang cemas atau takut.					
50.	Beranggapan bahwa puisi dan drama adalah hal yang membosankan.					
51.	Lebih suka membiarkan orang lain untuk mengambil keputusan.					
52.	Sopan, santun terhadap orang lain.					
53.	Gigih, menuntaskan pekerjaan.					
54.	Sering mengalami depresi, merasa sedih.					
55.	Tidak suka berpikir abstrak (mendalam), lebih suka mencari solusi konkret (praktis).					
56.	Berseangat tinggi.					
57.	Berbaik sangka, berprasangka baik kepada orang lain.					
58.	Terkadang kurang bertanggung jawab.					
59.	Temperamental, mudah tersinggung.					
60.	Orisinal, mampu menghasilkan ide baru.					

## Skala II

Skala *Fear of Missing Out*

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya sedih ketika teman menunjukkan hubungannya dengan orang lain di media sosial.					
2.	Saya mengabaikan video-video yang sedang trending di media sosial.					
3.	Saya kesal ketika teman mendapat pujian di kolom komentar postingannya.					
4.	Saya takut jika postingan video saya mendapat <i>like</i> yang sedikit daripada video teman saya.					
5.	Saya sedih jika teman-teman berlibur tanpa saya.					
6.	Saya cemas jika teman lupa memberitahu mengenai informasi terkini terkait sekolah/pekerjaan.					
7.	Saya khawatir jika melewatkan mengomentari postingan teman saya.					
8.	Saya takut jika terlambat mengetahui <i>trend-trend</i> terkini media sosial daripada teman saya.					
9.	Saya sedih ketika terlambat mengetahui aktivitas teman-teman di media sosialnya.					
10.	Saya sedih ketika melewatkan kegiatan favorit saya di media sosial.					
11.	Saya gelisah ketika melewatkan acara kumpul bersama yang sudah direncanakan.					
12.	Saya membuka media sosial lebih dari 5 jam per hari.					
13.	Saya menghindari menghabiskan waktu untuk <i>me-update</i> kejadian terkini.					
14.	Saya senang ketika teman mendapatkan banyak <i>like</i> di postingannya.					
15.	Saya khawatir jika saya melewatkan <i>me-like</i> postingan teman saya.					
16.	Saya harus <i>me-update</i> status ketika menemukan hal baru.					
17.	Saya bangga ketika teman mendapat keuntungan ( <i>endorse</i> ) dari konten video di media sosialnya.					
18.	Saya cemas ketika teman lebih dahulu mengetahui informasi terkait sekolah atau pekerjaan.					
19.	Saya sedih ketika melewatkan kesempatan <i>giveaway</i> dari <i>influencer</i> favorit saya.					
20.	Saya segera membuka akun media sosial jika ada notifikasi yang masuk.					
21.	Saya sedih ketika melihat postingan teman yang diterima di sekolah atau universitas yang saya inginkan.					
22.	Saya kesal jika tidak mengetahui berita tertentu di media sosial.					



23.	Saya sedih ketika teman-teman saya memiliki grup obrolan tanpa saya.					
24.	Saya sedih jika foto kebersamaan dengan teman tidak di <i>upload</i> di akun <i>story</i> -nya.					
25.	Saya khawatir ketika tertinggal pembicaraan di grup pertemanan.					
26.	Saya takut jika tertinggal <i>trend-trend playlist</i> lagu di media sosial.					
27.	Saya senang melihat teman memposting video atau foto keberhasilan perubahan wajahnya.					
28.	Saya cemas jika teman lebih banyak mendapat tawaran <i>endorse</i> daripada saya.					
29.	Saya kesal jika melewatkan menonton <i>streaming</i> pertandingan olahraga.					
30.	Saya membagikan foto di media sosial saat menemukan tempat baru.					
31.	Saya sedih ketika mengetahui saya di <i>hide</i> dari postingan teman.					
32.	Saya senang jika teman lebih dahulu memiliki <i>smartphone</i> terbaru daripada saya.					
33.	Saya cemas jika teman-teman saya pergi ke <i>mall</i> tanpa saya.					
34.	Saya mengabaikan media sosial ketika pergi berlibur.					
35.	Saya takut jika lupa menonton drama <i>series</i> yang sedang tayang.					
36.	Saya melewatkan <i>playlist</i> lagu terbaru.					
37.	Saya membagikan video kegiatan terbaru di media sosial.					
38.	Saya gelisah jika melewatkan <i>update</i> status teman.					
39.	Saya kesal jika melewatkan konser musik dengan teman-teman.					
40.	Saya mengabaikan kesempatan <i>giveaway</i> di media sosial.					
41.	Saya mengecek media sosial teman-teman secara rutin ketika saya pergi berlibur.					
42.	Saya kesal jika tidak mengetahui gosip terkini di media sosial.					
43.	Saya takut jika lupa menonton film yang sedang tayang.					





### Lampiran III

#### Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

##### Uji Reliabilitas dan Uji Validitas *Try Out Fear of Missing Out*

###### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	65

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
FOMO1	2,60	1,041	30
FOMO2	3,10	,841	30
FOMO3	1,93	,851	30
FOMO4	2,38	1,002	30
FOMO5	2,98	1,064	30
FOMO6	3,58	1,055	30
FOMO7	3,34	,910	30
FOMO8	2,19	,887	30
FOMO9	2,18	1,002	30
FOMO10	1,72	,720	30
FOMO11	1,73	,653	30
FOMO12	3,41	,788	30
FOMO13	2,43	,935	30
FOMO14	3,17	,973	30
FOMO15	3,73	,997	30
FOMO16	3,71	1,042	30
FOMO17	2,83	,795	30
FOMO18	3,03	,752	30
FOMO19	2,39	,769	30
FOMO20	2,63	,881	30
FOMO21	2,75	,991	30
FOMO22	2,26	,843	30
FOMO23	2,75	,952	30
FOMO24	2,89	,894	30
FOMO25	2,44	,950	30
FOMO26	3,27	1,032	30
FOMO27	2,70	1,120	30
FOMO28	2,61	,855	30
FOMO29	3,34	1,228	30
FOMO30	2,68	1,037	30
FOMO31	2,88	,954	30
FOMO32	2,36	,994	30
FOMO33	2,32	,739	30
FOMO34	2,28	,863	30
FOMO35	2,78	1,097	30
FOMO36	2,46	,977	30
FOMO37	3,04	,910	30
FOMO38	2,33	,923	30
FOMO39	2,93	,877	30
FOMO40	3,55	1,051	30
FOMO41	2,04	,751	30
FOMO42	2,51	,809	30
FOMO43	2,76	,828	30
FOMO44	3,54	,792	30
FOMO45	2,67	1,074	30
FOMO46	2,71	,962	30
FOMO47	3,59	1,006	30
FOMO48	3,16	1,098	30
FOMO49	2,70	,759	30
FOMO50	2,83	,975	30
FOMO51	2,20	1,021	30
FOMO52	3,43	,962	30
FOMO53	3,36	,805	30
FOMO54	3,03	,900	30
FOMO55	2,67	,943	30
FOMO56	2,96	,996	30
FOMO57	2,26	,872	30
FOMO58	2,61	1,070	30
FOMO59	3,24	,974	30
FOMO60	3,60	,998	30
FOMO61	2,48	,965	30
FOMO62	2,43	,901	30
FOMO63	2,31	,826	30
FOMO64	2,18	,784	30
FOMO65	2,49	,978	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FOMO1	176,79	305,523	,374	,831
FOMO2	176,29	314,058	,383	,835
FOMO3	177,47	307,634	,398	,831
FOMO4	177,02	301,591	,507	,828
FOMO5	176,42	299,918	,521	,827
FOMO6	175,81	309,713	,353	,833
FOMO7	176,06	330,670	-,340	,844
FOMO8	177,20	307,608	,381	,831
FOMO9	177,21	299,816	,559	,827
FOMO10	177,67	320,347	-,025	,838
FOMO11	177,67	319,191	,026	,837
FOMO12	175,98	320,144	-,019	,838
FOMO13	176,97	302,571	,516	,828
FOMO14	176,22	303,798	,457	,829
FOMO15	175,67	304,412	,426	,830
FOMO16	175,68	313,577	,351	,836
FOMO17	176,56	315,556	,343	,835
FOMO18	176,37	322,385	-,101	,839
FOMO19	177,01	313,931	,309	,834
FOMO20	176,77	305,160	,464	,830
FOMO21	176,64	301,853	,505	,828
FOMO22	177,13	312,329	,341	,834
FOMO23	176,64	324,545	-,152	,841
FOMO24	176,50	309,182	,326	,832
FOMO25	176,95	300,551	,570	,827
FOMO26	176,12	309,204	,374	,833
FOMO27	176,69	300,969	,463	,829
FOMO28	176,79	304,357	,508	,829
FOMO29	176,06	296,670	,521	,827
FOMO30	176,72	300,229	,526	,827
FOMO31	176,51	298,843	,621	,826
FOMO32	177,03	298,735	,597	,826
FOMO33	177,07	317,038	,301	,836
FOMO34	177,11	304,314	,504	,829
FOMO35	176,61	315,723	,085	,837
FOMO36	176,94	307,619	,340	,832
FOMO37	176,36	311,287	,353	,833
FOMO38	177,06	319,682	-,009	,838
FOMO39	176,46	318,489	,031	,837
FOMO40	175,84	303,994	,413	,830
FOMO41	177,36	322,155	-,092	,839
FOMO42	176,88	323,325	-,129	,840
FOMO43	176,63	311,027	,392	,833
FOMO44	175,86	320,577	-,034	,838
FOMO45	176,72	296,289	,616	,825
FOMO46	176,69	318,895	,012	,838
FOMO47	175,81	321,163	-,054	,840
FOMO48	176,23	320,091	-,027	,840
FOMO49	176,69	326,692	-,257	,841
FOMO50	176,57	313,593	,365	,835
FOMO51	177,19	305,151	,394	,830
FOMO52	175,97	326,320	-,202	,842
FOMO53	176,03	325,930	-,219	,841
FOMO54	176,36	314,321	,360	,835
FOMO55	176,72	317,295	,061	,837
FOMO56	176,43	305,266	,401	,830
FOMO57	177,13	301,272	,601	,827
FOMO58	176,79	302,621	,442	,829
FOMO59	176,16	322,711	-,098	,840
FOMO60	175,79	321,435	-,062	,840
FOMO61	176,91	311,929	,316	,834
FOMO62	176,97	302,119	,552	,828
FOMO63	177,08	305,270	,495	,829
FOMO64	177,21	320,206	-,021	,838
FOMO65	176,90	302,229	,501	,828

## Uji Reliabilitas dan Uji Validitas *Fear of Missing Out*

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	160	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	160	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	43

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
FOMO1	2,60	1,041	160
FOMO2	3,10	,841	160
FOMO3	1,93	,851	160
FOMO4	2,38	1,002	160
FOMO5	2,98	1,064	160
FOMO6	3,58	1,055	160
FOMO7	2,19	,887	160
FOMO8	2,18	1,002	160
FOMO9	2,43	,935	160
FOMO10	3,17	,973	160
FOMO11	3,73	,997	160
FOMO12	3,71	1,042	160
FOMO13	2,83	,795	160
FOMO14	2,39	,769	160
FOMO15	2,63	,881	160
FOMO16	2,75	,991	160
FOMO17	2,26	,843	160
FOMO18	2,89	,894	160
FOMO19	2,44	,950	160
FOMO20	3,27	1,032	160
FOMO21	2,70	1,120	160
FOMO22	2,61	,855	160
FOMO23	3,34	1,228	160
FOMO24	2,68	1,037	160
FOMO25	2,88	,954	160
FOMO26	2,36	,994	160
FOMO27	2,32	,739	160
FOMO28	2,28	,863	160
FOMO29	2,46	,977	160
FOMO30	3,04	,910	160
FOMO31	3,55	1,051	160
FOMO32	2,76	,828	160
FOMO33	2,67	1,074	160
FOMO34	2,83	,975	160
FOMO35	2,20	1,021	160
FOMO36	3,03	,900	160
FOMO37	2,96	,996	160
FOMO38	2,26	,872	160
FOMO39	2,61	1,070	160
FOMO40	2,48	,965	160
FOMO41	2,43	,901	160

FOMO42	2,31	,826	160
FOMO43	2,49	,978	160



Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FOMO1	176,79	302,571	,353	,871
FOMO2	176,29	303,798	,413	,875
FOMO3	177,47	304,412	,392	,871
FOMO4	177,02	302,571	,616	,878
FOMO5	176,42	303,798	,521	,877
FOMO6	175,81	304,412	,353	,873
FOMO7	177,20	313,577	,381	,871
FOMO8	177,21	315,556	,559	,877
FOMO9	176,97	313,931	,516	,878
FOMO10	176,22	305,160	,559	,879
FOMO11	175,67	301,853	,516	,870
FOMO12	175,68	313,577	,457	,876
FOMO13	177,20	315,556	,383	,875
FOMO14	177,21	313,931	,309	,874
FOMO15	176,97	305,160	,559	,870
FOMO16	176,22	301,853	,516	,878
FOMO17	177,13	312,329	,457	,874
FOMO18	176,50	302,571	,383	,872
FOMO19	177,20	303,798	,309	,877
FOMO20	177,21	304,412	,343	,873
FOMO21	176,97	313,577	,309	,879
FOMO22	176,22	315,556	,464	,879
FOMO23	176,06	313,931	,343	,877
FOMO24	176,72	305,160	,383	,877
FOMO25	176,51	301,853	,398	,876
FOMO26	177,03	298,735	,507	,876
FOMO27	177,07	317,038	,309	,876
FOMO28	177,11	304,314	,464	,879
FOMO29	176,94	307,619	,340	,872
FOMO30	177,20	311,287	,353	,873
FOMO31	177,21	303,994	,413	,870
FOMO32	176,97	311,027	,392	,873
FOMO33	176,22	317,038	,616	,875
FOMO34	176,57	304,314	,365	,875
FOMO35	177,20	307,619	,394	,870
FOMO36	177,21	314,321	,360	,875
FOMO37	176,97	305,266	,353	,870
FOMO38	176,22	301,272	,413	,877
FOMO39	176,79	302,621	,392	,879
FOMO40	177,20	311,929	,616	,874
FOMO41	177,21	317,038	,616	,878
FOMO42	176,97	304,314	,495	,879
FOMO43	176,22	307,619	,501	,878

Mean hipotetik :  $(43 \times 1) + (43 \times 5) : 2 = 150,5$

## Lampiran IV Hasil Analisis Data

### Uji Normalitas

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FearOfMissingOut
N		160
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	168,58
	Std. Deviation	18,010
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,048
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,704
Asymp. Sig. (2-tailed)		,705

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

kepribadian	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FOMO keterbukaan	.175	33	.112	.926	33	.126
kehati2an	.200	34	.110	.874	34	.121
kesukaan	.215	30	.121	.876	30	.112
kesetujuan	.188	33	.125	.895	33	.124
emosinegatif	.319	30	.124	.497	30	.243

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

Fear Of Missing Out

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9,365	4	155	,249

## Uji Analisis One Way Anova

### ANOVA

Fear Of Missing Out

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	778,439	4	194,610	9,594	,000
Within Groups	50794,305	155	327,705		
Total	51572,744	159			

## Uji Beda Oneway

### Descriptives

FearOfMissingOut

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Keterbukaan Pemikiran	33	142,24	5,026	3,035	140,448	160,552	130	165
Kehati-hatian	34	146,82	5,494	3,000	139,152	161,488	120	170
Kesukaan Terhadap Dunia Luar	30	158,57	6,574	2,478	137,352	163,468	125	170
Kesetujuan	33	142,70	4,656	3,422	141,188	159,812	135	167
Kenegatifan Emosi	30	159,63	8,384	3,904	133,732	167,268	125	175
Total	160	168,58	18,010	1,424	114,48	186,52	107	200



**Lampiran V**  
**Surat Izin Penelitian**



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 645/FPSI/01.10/V/2022 27 Mei 2022  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala  
Badan Pusat Statistik Kota Medan  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Amirah Kurnia Savira  
NPM : 188600215  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Badan Pusat Statistik Kota Medan, Jl. Gaperta No. 311 Helvetia Kec. Medan Helvetia Kota Medan, Sumatera Utara, 20123** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Fear Of Missing Out Dalam Penggunaan Media Sosial Ditinjau Dari The Big Five Personality Pada Remaja Di Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

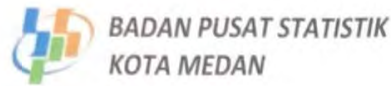
An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Anita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





Medan, 27 Mei 2022

Nomor : B-0629/BPS/1275/05/2022  
Lampiran : 1 (Satu) halaman  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Pengambilan Data

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

Di

Tempat

Sebagai balasan surat Permohonan Izin Pengambilan Data nomor 645/FPsi/01.10/V/2022 yang kami terima pada tanggal 27 Mei 2022 terkait penelitian yang dilakukan oleh Amirah Kurnia Savira dengan judul "Perbedaan *Fear of Missing Out* dalam Penggunaan Media Sosial Ditinjau dari *The Big Five Personality* pada Remaja di Medan". Maka bersama dengan surat ini kami lampirkan data Jumlah Penduduk Remaja di Kota Medan sebagaimana diminta, yang bersumber dari Publikasi Medan dalam Angka Tahun 2022. Sebagai informasi tambahan, Publikasi tersebut juga dapat diakses melalui *website* kami dengan alamat [www.medankota.bps.go.id](http://www.medankota.bps.go.id).

Demikian informasi yang dapat kami berikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jl. Gaperta No. 311 Helvetia, Medan (20124)  
Telp. : (061) 8449285/8449289, Faks. : (061) 8449270  
Homepage : <https://medankota.bps.go.id> E-mail : [bps1275@bps.go.id](mailto:bps1275@bps.go.id)

 **BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA MEDAN**

 Sensus  
Penduduk  
2020

Medan, 4 Juli 2022

Nomor : B-0823/BPS/1275/07/2022  
Lampiran :-  
Perihal : Riset dan Pengambilan Data

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

Di  
Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 0645/FPSI/01.10/V/2022 perihal tersebut di atas, bersama ini kami beritahukan bahwa:

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1.	Amirah Kurnia Savira	188600215	Ilmu Psikologi

Telah selesai melaksanakan riset dan pengambilan data di Badan Pusat Statistik Kota Medan dalam rangka penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana.

Demikian Kami sampaikan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

A.n. Kepala BPS Kota Medan  
Kepala Seksi IPDS,

  
Joel Roy Perangin Angin, SST  
NIP. 19770121 200312 1 006

Jl. Gaperta No. 311 Helvetia, Medan (20124)  
Telp. : (061) 8449285/8449289, Faks. : (061) 8449270  
Homepage : <https://medankota.bps.go.id> E-mail : [bps1275@bps.go.id](mailto:bps1275@bps.go.id)